

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan melaporkan kondisi perusahaan secara eksplisit dalam sebuah laporan keuangan. Keandalan dari laporan keuangan menjadi informasi penting bagi masyarakat untuk mengambil keputusan. Seperti kita tahu, banyak terdapat manipulasi dalam laporan keuangan yang dibuat manajemen sehingga laporan keuangan terkesan "cantik". Hal inilah yang membuat pentingnya peran auditor untuk mendeteksi terjadinya penyelewengan.

Profesi Akuntan Publik meningkatkan keandalan laporan keuangan sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi dan Puradireja, 1998 dalam Rizza Nirwansyah 2010). Tujuan umum dari audit atas sebuah laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia¹. Atas dasar tujuan audit inilah setiap auditor menjalankan pekerjaannya.

Setiap pengguna jasa pasti menginginkan kualitas yang tinggi atas jasa yang digunakannya. Sama halnya dengan setiap perusahaan yang secara idealis menginginkan kualitas audit yang tinggi dari setiap audit yang dilakukan.

Kasus Enron Corporation telah membuka mata setiap akuntan dan membuat auditor semakin menyadari pentingnya kualitas audit. Arthur Andersen sebagai perusahaan akuntan yang memberikan jasa audit kepada Enron Corporation telah mengalami kerugian yang cukup material akibat tidak mengindahkan kualitas audit dan tergiur oleh tawaran Enron dalam usaha menutupi kebenaran laporan keuangan mereka.

Tidak hanya kasus Enron, kasus yang juga cukup marak dibahas dalam dunia audit adalah Pamalat di Italia. Perusahaan produsen makanan di Italia ini telah membawa Bank of America di

¹ SPAP hal 110.1 SA, SA Seksi 110

Italia, Deloitte & Touche dan Grant Thornton ikut terlibat sampai ke meja hijau. Manipulasi keuangan terbesar di Italia ini terbongkar pada tahun 2003. Kejadian ini semakin menuntut peran auditor dan KAP (Kantor Akuntan Publik) dalam memberikan jasa audit yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Jangka waktu penugasan auditor kepada klien atau biasa disebut *Audit Tenure* berpotensi atas terciptanya kualitas audit. Independensi yang merupakan syarat mutlak dari proses audit dipengaruhi oleh lamanya seorang auditor melakukan perikatan kerja dengan perusahaan (Siti Nurmawati, 2006). Kasus-kasus audit memunculkan undang-undang yang dikenal dengan Sarbanes-Oxley Act 2002 yang mengatur tentang independensi seorang auditor.

Salah satu isi dari undang-undang ini adalah mengharuskan auditor untuk mengganti partner jika satu partner telah memimpin audit pada satu klien selama lima tahun. Keputusan Menteri Keuangan tahun 2003 terkait dengan masa penugasan auditor mengalami pembaharuan di tahun 2008. Keputusan ini menandakan ada yang perlu dikendalikan dalam hal *Audit Tenure* untuk menjaga kredibilitas auditor.

Selain *Audit Tenure*, faktor lain yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit adalah Penerapan Etika Profesi Akuntan. Baru-baru ini Dewan Standard Profesional Akuntan Publik Indonesia (DSPAPI) menyelesaikan Draft Kode Etik Profesi Akuntan Publik Indonesia yang baru dan disahkan oleh pengurus IAPI pada tanggal 14 Oktober 2008 dan dinyatakan efektif pada 1 Januari 2010².

Kode Etik yang baru ini memiliki perbedaan dengan kode etik yang lama mulai dari jumlah paragraf sampai konsep penerapannya. Kode etik lama berjumlah 44 paragraf dan memuat banyak hal yang bersifat *rule bases*. Kode Etik yang baru menyimpan 266 paragraf yang dibagi menjadi dua bagian. Isi dari kode etik yang baru bersifat *prinsiple bases*.

Auditor diminta memiliki analisa dan penalaran yang tinggi saat menerapkan kode etik yang baru. Karena bisa saja setiap orang menafsirkan kode etik yang sama dengan hal yg berbeda

² Menyongsong Berlakunya Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang Baru, Syarief Basir, Ak, CPA, MBA. Buletin Akuntan Publik IAPI Edisi Oktober 2008.

(Nasrullah Djamil 2009).

Audit Tenure dan Etika Profesi Akuntan merupakan dua komponen penting yang mempengaruhi kualitas audit atas perusahaan. Perbedaan persepsi dan pendapat dari penelitian sebelumnya menandakan butuh penelitian lebih lanjut. Pembaharuan-pembaharuan mengindikasikan adanya pengaruh yang besar dari *Audit Tenure* dan Etika Profesi Akuntan terhadap Kualitas Audit. Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul: “PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN PENERAPAN ETIKA PROFESI AKUNTAN TERHADAP KUALITAS AUDIT”

1.2 Rumusan Masalah

Ada banyak faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit yang diteliti oleh beberapa peneliti. Penelitian ini memfokuskan *Audit Tenure* sebagai komponen yang berhubungan dengan kredibilitas dan independensi auditor dan penerapan Etika yang melekat dalam diri auditor saat memberikan jasa auditnya. Dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit ?
2. Apakah terdapat pengaruh Penerapan Etika Profesi Akuntan terhadap Kualitas Audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh Penerapan Etika Profesi Akuntan terhadap Kualitas Audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengetahui dan membuktikan apakah *Audit Tenure* dan penerapan Etika profesi akuntan mempengaruhi terciptanya Kualitas Audit. Selain itu, penelitian ini merupakan syarat kelulusan dari program sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi auditor, KAP dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan kualitas audit.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai *Audit Tenure* dan Penerapan Etika Profesi Akuntan yang mempengaruhi Kualitas Audit. Sehingga penelitian ini dapat menambah pengetahuan akademisi yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi.